

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Guru

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi di dalam proses belajar mengajar secara menyeluruh. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.

Sedangkan menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian

maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi mengenai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi belajar menurut Huda antara lain:

- 1) Strategi utama dan strategi pendukung, strategi utama dipakai secara langsung dalam memahami materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajaran dalam mengatasi masalah seperti kesusahan, kelelahan, kegagalan, dan lain sebagainya.
- 2) Strategi kognitif dan strategi metakognitif, strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang. Strategi metakognitif merupakan langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri dan penguatan diri sendiri.
- 3) Strategi Sintaksis dan strategi semantik, strategi sintaksis merupakan kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Strategi semantik merupakan berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian.

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran mencakup pengelompokan peserta didik, metode, teknik dan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar terwujudnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik lainnya. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan

² Mohammad Rizqillah Masykur, "Metode Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

oleh guru. Apabila tidak mempraktikkan strategi yang baik maka hasil yang didapatkan tidak akan memuaskan sesuai dengan harapan.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Seorang guru tidak mungkin dapat mengajar tanpa adanya suatu strategi. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran mempermudah proses belajar karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.³

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran, yaitu di antaranya:

1) Strategi Kooperatif Learning

Strategi kooperatif learning adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang tertata oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok peserta didik yang didalamnya setiap peserta didik bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didukung untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik yang lainnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar perseorangan serta

³ Luthpiyah, "Strategi Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Aisyiyah Binjai," 8.

dalam penyusunan kelas kooperatif peserta didik lebih banyak belajar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya, berikut beberapa teknik belajar dalam strategi kooperatif learning, di antaranya:

a) STAD (*student Team Achievement Devision*)

Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok yang mana peserta didik setiap minggu menggunakan penyampaian verbal dan teks. Dalam satu kelompok peserta didik terdiri 4-6 orang yang memiliki pola pikir berbeda-beda. Anggota team menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi dan kemudian saling membantu satu sama lain guna memahami bahan pelajaran melalui kuis maupun diskusi.

b) *Jigsaw*

Jigsaw dikembangkan oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada peserta didik lainnya. Dan dalam hal ini peserta didik dapat bekerja sama antara peserta didik lainnya untuk belajar lebih efektif dan juga untuk memberikan kesempatan pada peserta didik lainnya berinteraksi lebih sering dengan yang lainnya.

c) Investigasi kelompok

Strategi model ini merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkelompok dan berkomunikasi antara sesama kelompok untuk memunculkan kreasi, ide-ide dan juga solusi yang lebih

tepat terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok tersebut. Bahkan dengan metode ini dapat memberikan peserta didik berinteraksi dengan kelompok yang lainnya.

d) *Numbered Head Together*

Teknik ini dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Guru melempar pertanyaan, lalu guru bertanya hanya sekedar untuk meyakinkan apakah setiap peserta didik tersebut telah mengetahui jawaban dari soal tersebut. Setelah itu seorang peserta didik dipanggil untuk menjawab pertanyaan. Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* ini peserta didik dapat leluasa dalam mengemukakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada peserta didik, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

3) Strategi Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, "*inquiry*", yang artinya proses bertanya dan mencari tahu mengenai solusi dari pertanyaan ilmiah yang diajukan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam aktivitas instruksional dengan mengeluarkan kemampuan

terbaiknya untuk berpikir secara kritis, logis dan sistematis, dalam merumuskan kesimpulan dari hasil penyelesaian yang didapatkan.⁴

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingatn kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan.⁵

d. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa”

Di dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁴ Luthpiyah, “Strategi Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Aisyiyah Binjai,” 10–15.

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 162–63.

Menurut N.A. Ametembun sebagaimana dikutip oleh Saiful Bahri mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah semua pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi dalam pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah.⁶

e. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai sumber belajar (*learning Resources*) bagi peserta didik,

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, guru dapat dikatakan baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga guru benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

2) Guru sebagai fasilitator

Sabagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

3) Guru sebagai manajer

Sebagai pengelola pembelajaran (*Learning Manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga

⁶ Faiz Munfarizan, “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020), 17–18.

kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi.

4) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator memiliki arti peran untuk mempertunjukkan kepada siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dan guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

5) Guru sebagai pembimbing

Ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru agar berperan sebagai pembimbing yang baik, diantaranya guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya dan guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapainya.

6) Guru sebagai motivator

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti dibawah ini:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b) Membnagkitkan minat siswa
- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d) Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa
- e) Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa
- f) Menciptakan kerja sama antar siswa
- g) Guru sebagai evaluator.⁷

⁷ Fakhrol Amwal, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Batu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 25–26.

2. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Pengertian ilmu fikih secara universal adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai macam aturan menjalankan kehidupan manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan pendapat Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fikih adalah gabungan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang menyatukan berbagai ragam jenis hukum syariat islam dan berbagai macam aturan menjalankan kehidupan, untuk keperluan seseorang, golongan, dan masyarakat. Menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fikih merupakan ilmu yang menjelaskan berbagai macam hukum agama islam yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. menurut pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat islam bagi para mukallaf seperti hukum wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.⁸

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang didalamnya memberikan penjelasan tentang ajaran agama Islam dari segi hukum syari'at dan menunjukan peserta didik supaya memiliki keyakinan serta mengerti akan hukum-hukum Islam dengan benar dan membangun kebiasaan untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam.

b. Karakteristik Mata pelajaran Fikih

⁸ Rizqillah Masykur, "Metode Pembelajaran Fiqih," 34–35.

Mata pelajaran fiqih memiliki karakteristik khusus yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain dalam lingkup agama Islam. Pada pelajaran ini, terdapat tanggung jawab besar dalam memberikan motivasi dan penghargaan kepada individu yang mampu menguasai, menerapkan, dan mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, mata pelajaran fiqih menekankan pada ilmu yang berfokus pada syari'at dan hukum Islam, yang mengatur hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Allah SWT) dan hubungan horizontal (hubungan manusia dengan sesama dan masyarakat) dalam kehidupan sehari-hari.⁹

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Peranan pembelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah yaitu, di antaranya:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai dan pengetahuan beribadah kepada siswa dalam berhubungan dengan Allah SWT, sebagai persyaratan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Membentuk karakter dalam melaksanakan hukum syari'at Islam di lingkungan peserta didik dengan tulus dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 3) Membangun konsep kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- 4) Penguatan iman dan takwa kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak mulia pada siswa harus dilakukan seoptimal mungkin. Ini bertujuan untuk melanjutkan dan memperdalam apa yang telah diajarkan dan diterima oleh siswa sehingga bermanfaat bagi keluarganya kelak.

⁹ Ema Nur Fadlilah Utami, "Penggunaan Media Youtube dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Tsanawiyah Kelas IX" (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), 10.

- 5) Pembentukan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik serta sosial melalui ibadah dan muamalah (kehidupan besosial)
- 6) Instropeksi diri dari kekurangan, kesalahan, serta kelemahan siswa dalam keyakinan serta praktik ibadah di kehidupan sehari-hari.
- 7) Pemberian pengetahuan kepada siswa untuk memahami lebih dalam tentang ilmu fiqh atau hukum Islam untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- 1) Mengarahkan Siswa dalam Memahami Hukum Islam: Tujuan utama adalah membimbing siswa agar memahami inti dari hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dengan benar dalam konteks muamalah (hubungan sosial dan ekonomi)
- 2) Melaksanakan Hukum Islam dan Mengembangkan Akhlak: Selain memahami hukum-hukum, siswa juga diajak untuk mengamalkan ketentuan-ketentuan dalam Islam dengan benar. Pengalaman ini diharapkan dapat membentuk sifat taat, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga siswa menjadi sosok muslim dan mukmin yang sempurna.¹⁰

e. Kurikulum Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

Pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh pada kelas VII sampai VIII dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IX kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu dalam mata pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah adalah 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit setiap kegiatan pembelajaran. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam

¹⁰ Utami, "Penggunaan Media Youtube dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Madrasah Tsanawiyah Kelas IX," 11.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹¹

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fikih Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VII/I

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
1. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang aatau teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadats	4.1. Mengkomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadats
3.2. Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis	4.2. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats dan najis
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu	4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu

¹¹ A. Syathori, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (Implementasi, Analisis dan Pengembangannya)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 22, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2024>.

3.4. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	4.4. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjamaah
3.5. Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat	4.5. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VII/II

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	1. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.6. Menganalisis ketentuan shalat Jum'at	4.6. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat Jum'at
3.7. Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar	4.7. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat jama dan qashar
3.8. Memahami ketentuan shalat dalam berbagai keadaan tertentu	4.8. Memperagakan tata cara shalat dalam keadaan tertentu
3.9. Menganalisis shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah	4.9. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat sunnah mu'akkad dan shalat

ghairu mu'akkad	sunnah mu'akkad	ghairu
-----------------	--------------------	--------

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VIII/I

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
4. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Menerapkan tata cara <i>sujud sahwi</i> , <i>tilawah</i> , dan <i>syukur</i>	4.1. Mempraktikkan tata cara <i>sujud sahwi</i> , <i>tilawah</i> , dan <i>syukur</i>
3.2. Menganalisis ketentuan pelaksanaan <i>zakat</i>	4.2. Mengkomunikasikan hasil analisis tentang shalat jama dan qashar
3.3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa <i>wajib</i> dan <i>sunnah</i>	4.3. Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa <i>wajib</i> dan <i>sunnah</i>
3.4. Menerapkan ketentuan <i>i'tikaf</i>	4.4. Mempraktikkan ketentuan <i>i'tikaf</i>

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VIII/II

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
5. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan	1. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan

berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.5. Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	4.5. Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
3.6. Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah	4.6. Mengkomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah
3.7. Menganalisis ketentuan halalharamnya makanan dan minuman	4.7. Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : IX/I

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
6. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1. Menerapkan ketentuan	4.1. Mempraktikkan menyembelih

penyembelihan binatang qurban	binatang qurban
3.2. Menganalisis ketentuan qurban dan aqiqah	4.2. Menyajikan contoh tata cara pelaksanaan qurban dan aqiqah
3.3. Menganalisis ketentuan jual beli, khiyaar dan qiraadl	4.3. Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, khiyaar dan qiraadl
3.4. Menganalisis larangan riba	4.4. Menyajikan cara menghindari riba
3.5. Menerapkan ketentuan `aariyah dan wadii'ah	4.5. mempraktikkan ketentuan `aariyah dan wadii'ah

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : IX/II

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
1. Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.6. Menganalisis ketentuan hutang-piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i>	4.6. Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara hutang piutang, gadai dan <i>hiwaalah</i>
3.7. Memahami ketentuan sewa menyewa dan upah	4.7. Menyajikan contoh pelaksanaan sewa-menyewa dan pemberian upah

3.8. Menerapkan ketentuan pemulasaraan jenazah: memandikan, mengkafani, menyalati, menguburkan	4.8. mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah
3.9. Menganalisis ketentuan Waris	4.9. Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara pembagian waris

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah ‘motif dan motivasi’ bisa digunakan secara bergantian, karena pengertian dari keduanya tidak ada perbedaan. Motif atau motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dan berhasil mencapai sebuah hasil atau tujuan tertentu.¹²

Menurut Hamalik, Motivasi adalah transformasi energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya emosi atau reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut McDonald, “*Motivation is a energy change withim the person characterized by reactions.*” Motivasi adalah transformasi energi dalam diri individu yang ditunjukkan dengan keberadaan emosi dan reaksi untuk mengantisipasi pencapaian tujuan.¹³

Pengertian motivasi terkait pendapat yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwasanya motivasi mengandung tiga elemen penting, diantaranya :

- 1) Motivasi mampu merubah energi pada setiap individu.

¹² Mochamad Abdul Aziz Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2017), 25.

¹³ Zaitun, “The Benefits Of Learning Motivation Based on Local wisdom Of G12,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 41.

- 2) Motivasi ditandai dengan adanya rasa mempengaruhi dari seseorang, ini bisa berupa kejiwaan maupun emosi seseorang.
- 3) Motivasi muncul dikarenakan adanya sebuah tujuan. Dimana motivasi merupakan sebuah aksi untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Timbulnya motivasi dikarenakan adanya suatu keinginan untuk dicapai.

Jadi, motivasi belajar adalah suatu energi yang ada dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar dan mampu memberikan petunjuk pada aktivitas belajar tersebut, sehingga tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar dapat dicapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar, siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Jadi, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pasti akan berhasil belajarnya.

Terdapat 3 fungsi penting dalam motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Sebagai pendorong dan perangsang untuk melakukan aksi guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.
- 2) Sebagai penentu dari sebuah arah dan tujuan yang hendak ingin dicapainya.
- 3) Sebagai penyeleksi mengenai perbuatan yang terarah pada tujuan yang ingin dicapainya.¹⁴

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk

¹⁴ Zaitun, "The Benefits Of Learning Motivation Based on Local wisdom Of G12," 43.

lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

1) Motivasi *Instrinsik*

Menurut Sadiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan di

sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Lagi pula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.¹⁵

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya keinginan untuk berhasil.
- 2) Merasa adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan serta cita-cita dimasa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.¹⁶

4. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era adalah fase waktu yang ditandai oleh ciri-ciri khusus. Disisi lain, kata “digital” berasal dari kata Yunani “digitus” yang berarti jari. Istilah “digital” merujuk pada segala sesuatu yang terkait dengan angka, terutama angka biner. Biner adalah

¹⁵ Munfarizan, “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 2 Banda Aceh,” 23.

¹⁶ Silvani Ali, Usman Moonti, dan Irwan Yantu, “Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.

fondasi dari komunikasi digital, yang menggunakan angka 0 dan 1 yang disusun dalam rangkaian kode yang beragam untuk memfasilitasi pertukaran informasi.¹⁷ Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital adalah periode di mana informasi menjadi lebih mudah untuk diakses dan dapat dibagikan secara bebas melalui media digital. Di era digital manusia dimudahkan untuk berkomunikasi maupun menerima informasi dari orang lain, sehingga di era digital sekarang ini semua terasa lebih dekat dan lebih mudah. Dalam menggunakan media digital, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pembuat pesan, semua orang bisa membuat pesan dengan mudah, memiliki akun sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. Kedua, sifat pesan, sangat bervariasi karena bersumber dari seluruh penjuru dunia. Bahkan, sebagian besar tidak disunting oleh para ahli. Ketiga, penyebaran pesan, penyedia layanan digital ingin mendapatkan untung dari usahanya, maka mereka merancang medianya semenarik mungkin. Keempat, dampak pesan, jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sumber informasi yang unlimited (tak terbatas).¹⁸

Mengutip jurnal yang berjudul Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak karya Puji Rahayu, era digital merupakan suatu masa di mana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.

Masa tersebut biasanya disebut dengan revolusi digital yang dimulai sejak tahun 1990-an. Perkembangan era digital sendiri ditandai dengan

¹⁷ Verdinandus Lelu Ngono dan Wijayanto Taufik Hidayat, "Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 631, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>.

¹⁸ Muhammad Faisal Subakti, "Etika Menuntut Ilmu dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Imam Az-zarnuji dan Relevansinya di Era Digital" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 10.

aliran informasi melalui media-media komunikasi sudah bersifat jelas, akurat dan cepat.¹⁹

b. Strategi Pembelajaran Era Digital

Dalam pelaksanaanya strategi pembelajaran di Era Digital dapat terlaksana dengan baik, komponen seperti halnya model maupun media pembelajaran yang diaplikasikan harus berbasis internet, di antaranya:

1) Model Pembelajaran Era Digital

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Taufiq Nur Aziz model pembelajaran era digital terdiri 3 model : *Pertama*, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian didownload dan dipelajari secara manual (*offline*). *Kedua*, guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan *Ketiga*, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dan offline. Kemudian ada juga model pembelajaran yang tidak terikat dengan guru yang memberikan materi pembelajaran tetap dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara online. Apalagi era digital saat ini yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa diarahkan oleh guru secara real. Berikut model pembelajaran era digital saat ini :

a) *Blended Learning*

Blended Learning adalah metode pendidikan yang menggabungkan berbagai teknik pengajaran, metode penyampaian, dan gaya belajar yang beragam, yang semuanya diintegrasikan

¹⁹ Kumparan.com, "Pengertian Era Digital dan Dampaknya untuk Kehidupan Manusia," 16 November 2021, <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-era-digital-dan-dampaknya-untuk-kehidupan-manusia-1wvfOV0vP29/full>.

melalui komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam proses pelatihan. Kelebihan dari pendekatan blended learning ini terletak pada sinergi antara interaksi tatap muka dan pembelajaran daring.

b) *Distant Learning* (Pendidikan Jarak Jauh)

Edukasi jarak jauh telah mengalami evolusi sejak tahun 1883 dan terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan. Model ini telah melewati berbagai tahapan generasi hingga mencapai generasi kelima yang kita kenal saat ini. E-learning, sebagai bagian dari pendidikan jarak jauh, adalah hasil yang tidak terelakkan dari kebutuhan akan metode pembelajaran yang mengatasi batasan geografis dan waktu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya.

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh juga diatur dalam undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 31 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi. Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada pendidikan tinggi pasal 2 ayat 1 dan 2 mencakup: berfungsi sebagai bentuk pendidikan peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan, kemudian pendidikan jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap

pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan.

c) *Mobile Learning (M-Learning)*

Mobile Learning merupakan metode edukasi yang memanfaatkan perangkat seluler seperti smartphone untuk memudahkan akses terhadap informasi dan konten edukatif, dimanapun dan kapanpun. Pendekatan ini menunjang keaktifan belajar siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel tanpa terikat oleh batasan lokasi atau waktu, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih mandiri tanpa mengurangi tugas dan tanggung jawab siswa.

d) *Virtual Learning Enviroment*

Virtual learning environment (VLE) adalah sebuah platform berbasis Web untuk pembelajaran dalam aspek digital yang biasa dipakai oleh beberapa institusi pendidikan. Lingkungan pembelajaran virtual menawarkan sistem pembelajaran dengan berbagai komponen, dengan menambahkan keuntungan dari pembelajaran berbasis komputer dan ruang pengajaran. Salah satu proses untuk meningkatkan pengalaman belajar adalah sarana ruang virtual, yang dapat menjadi adalah pusat mahasiswa, bekerja dalam diri mondar-mandir, dan yang mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.²⁰

2) Media Pembelajaran Online

Media pembelajaran online merupakan sistem yang menyediakan fitur kontrol bagi penggunanya, memungkinkan mereka untuk

²⁰ Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)* 1, no. 2 (2019): 309–12.

mengatur dan mengakses konten sesuai dengan kebutuhan mereka. Kelebihan dari media ini adalah kemampuan untuk belajar secara otonom dengan tingkat interaksi yang tinggi, yang dapat meningkatkan retensi memori dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Secara keseluruhan, media online mencakup berbagai bentuk dan format yang tersedia melalui perangkat komputer atau gawai yang terkoneksi internet, termasuk gambar, video, teks, dan audio.

Dalam proses pendidikan, guru memerlukan berbagai metode dan teknik untuk efektif menggunakan media pembelajaran. Penguasaan teknik mengelola kelas dengan bantuan media pembelajaran adalah tugas esensial bagi seorang guru. Saat ini, guru dan internet menjadi elemen penting yang saling melengkapi dalam dunia pendidikan. Menurut Omar Hamalik media pembelajaran dapat dirumuskan dengan kata *ACTION (Acces, Cost, Techology, Interactivity, Organization, dan Novelty)*. Berikut ini penjelasannya:

a) *Acces*

Merupakan akses untuk mempermudah dalam berkomunikasi. Media pembelajaran membutuhkan akses jaringan internet yang berkualitas tinggi. Akses ini akan mendukung proses pembuatan media pembelajaran online.

b) *Cost*

Merupakan biaya yang digunakan dalam mengelola media sebagai sarana komunikasi yang aktif

c) *Technology*

Sebagai bagian dari sarana media pembelajaran. Teknologi berupa alat yang digunakan untuk membuat media pembelajaran.

d) *Interactivity*

Merupakan komunikasi dua arah, komunikasi yang membutuhkan

timbang balik antara guru dan peserta didik.

e) *Organization*

Merupakan kelompok penggerak dari proses penggunaan media sebagai sarana pembelajaran online. Penggerak dari media pembelajaran adalah seluruh perangkat sekolah dan mitra kerja yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik tentunya

f) *Novely*

Menjadikan media pembelajaran online sebagai sesuatu yang menarik perhatian peserta didik sehingga memudahkan dalam memahami serta mengetahui suatu persoalan melalui media pembelajaran tersebut.²¹

Adapun untuk jenis-jenis media pembelajaran online yang menunjang pengaplikasian strategi pembelajaran digital, di antaranya:

- a) Multimedia pembelajaran online seperti *Moodle, Microsoft Teams, Google Classroom, Fedena, Edmodo, Fisikanet Lipi*
- b) Multimedia untuk latihan soal online seperti *Google Form, Quiziz, Quizlet*.
- c) Multimedia pembelajaran berbasis audio video seperti *Youtubee*, ruang guru dan kelas pintar
- d) Mutimedia pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom, Google Meet, Skype, WhatsApps*
- e) Aplikasi pembuat multimedia pembelajaran dalam bentuk video

²¹ Dyna Prasetya Septyaningrum, “Strategi Guru Fikih Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 15–16.

menggunakan *Microsoft Power Point*, *Google Slide*, dan *Video Scribe*.²²

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan terkait tema strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengkaji hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan, perbandingan dan arah dalam menyusun skripsi ini, berikut penelitian relevan terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Prestya Septyaningrum pada tahun 2022 Skripsi IAIN Ponorogo dengan judul strategi guru fikih dalam mengembangkan media pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman siswa (studi kasus di MAN 1 Ponorogo)

Dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana peran guru fikih di MAN 1 Ponorogo dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pengembangan media pembelajaran online, dengan memaksimalkan platform media pembelajaran online atau e-learning yang sudah tersedia di internet.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan H pada tahun 2023 Skripsi IAIN Parepare dengan judul strategi guru fikih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital di MA Ma'had DDI Pangkajene kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam penelitiannya membahas mengenai tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik di MA Ma'had DDI Pangkajene serta mengetahui strategi guru fikih dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan literasi digital.²⁴

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Shanaz Yulia pada tahun 2023 Skripsi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul peran

²² Prasetya Septyaningrum, "Strategi Guru Fikih Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)," 20.

²³ Prasetya Septyaningrum, "Strategi Guru Fikih Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Online Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)."

²⁴ Agus Setiawan H, "Strategi Guru Fikih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital Di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih pascapandemi di MTsN 36 Jakarta.

Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih pascapandemi serta mendriskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih pascapandemi kelas VIII di MTsN 36 Jakarta, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII 4 di MTsN 36 Jakarta guru fikih memberikan rangsangan belajar dengan metode-metode pembelajaran yang menarik, memaksimalkan fasilitas pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran serta faktor lain yaitu dari orang tua siswa dan cita-cita masing-masing siswa.²⁵

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari problem yang terjadi di madrasah atau sekolah pada umumnya, terkhusus di pembelajaran fikih MTs Nahdlotussibyan, seiring perkembangannya waktu digitalisasi tidak bisa dihindari, sebagaimana anak-anak atau siswa sekarang merupakan generasi yang melek akan teknologi maupun digitalisasi. Aplikasi, website atau yang berkaitan dengan internet sudah menjadi konsumsi sejak dini mereka, sehingga siswa membutuhkan hal baru disetiap kegiatan atau pembelajaran dimadrasah atau sekolah, seperti halnya pembelajaran fikih di MTs Nahdlotussibyan pada tahun-tahun sebelumnya yang dalam praktiknya masih menggunakan metode, strategi pembelajaran yang monoton, pembelajaran hanya berpusat pada guru, atau siswanya hanya sekedar membaca buku sumber bacaan, bahkan tidak ada pembaharuan atau inovasi dari pembelajaran tersebut, sehingga motivasi belajar siswa berkurang, hal ini mengakibatkan siswa kurang bersemangat belajar dikelas, bahkan sampai ada yang sengaja tidak mengikuti kegiatan pembelajaran fikih dengan keluar kelas. Hal tersebut nantinya berpengaruh dengan pemahaman materi maupun psikologi siswa.

²⁵ Shanaz Yulia, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Pasca Pandemi Di Mtsn 36 Jakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Oleh karena itu guru fikih MTs Nahdlotussibyan, mempunyai inisiatif merubah wajah baru kegiatan pembelajaran fikih di MTs Nahdlotussibyan melalui pembelajaran digital, dengan memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan harapan siswa bisa lebih aktif berkreasi dan termotivasi, dalam pelaksanaannya guru terbantuan adanya internet dengan memaksimalkan media pembelajaran melalui platform digital di website, maupun aplikasi pembelajaran lainnya. Hal tersebut semata-mata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital, dengan harapan siswa bersemangat dalam belajar, lebih aktif dan kreatif, dapat memahami secara komprehensif materi yang disampaikan guru, dan pada akhirnya dapat mengamalkan ilmu yang diterima dan berprestasi.

Praktiknya penerapan strategi pembelajaran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Nahdlotussibyan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya, media pendukung pembelajaran di kelas yang kurang memadai seperti halnya LCD Proyektor yang masih terbatas, penggunaan sinyal Wifi yang masih kurang mendukung, dan masih adanya benturan kebijakan dari madrasah terkait penggunaan gadget atau Handphone ketika KBM, hal ini yang menjadikan faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran digital di madrasah.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

